



TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM LION OF THE DESERT 1980 (KAJIAN PRAGMATIK)

Novely Aldila

Email: novely.58@gmail.com

*Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film Lion of Desert 1980. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil film Lion Of The Desert sebagai sumber data penelitian. Semua tuturan yang terdapat dalam film Lion Of The Desert akan menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah semua tindak tutur direktif yang terdapat dalam film dengan ranah kajian pragmatik. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Film ini menceritakan seorang mantan guru yaitu, Umar Mukhtar yang dijuluki *Singa Padang Pasir* atas keberanian dan kemampuan dalam berperang. Pada tahun 1911 di bawah pimpinan Benito Mussolini, Italia meluaskan daerah penjajahannya sampai ke wilayah Libya. Pada tahun 1929 terjadinya peperangan yang dipimpin oleh Umar Mukhtar. Jenderal Benito Mussolini mengirimkan jenderal Radofo Garziani dengan tugas menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh Umar Mukhtar. Dari film Lion Of The Desert (1980) yang menjadi sumber data penelitian ini diperoleh dialog-dialog yang menunjukkan adanya tindak tutur yang mengacu pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang terdapat di dalam film yaitu, perintah, permintaan, menasehati, larangan, ajakan, saran, memohon, pertanyaan, secara tidak langsung, dan secara langsung. Sedangkan fungsi tindak tutur yang terdapat di dalam film yakni: memerintah, peringatan, bertanya, meminta, mengajak, dan saran.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur, pragmatik*

Abstrack

This study aims to describe the derivative speech act in the 1980 film Lion of Desert. This study used a pragmatic approach. This study used qualitative descriptive method. Researchers took the film Lion Of The Desert as a source of research data. All utterances contained in the Lion Of The Desert film will be the subject of research, while the object of research is all directive speech acts contained in films with the realm of pragmatic studies. The data analysis method used in this study is the equivalent method. This film tells the story of a former teacher, Umar Mukhtar, who is nicknamed the Lion of the Desert for his courage and ability to fight. In 1911 under the leadership of Benito Mussolini, Italy expanded its colonial territory to Libyan territory. In 1929 a war led by Umar Mukhtar broke out. General Benito Mussolini sent General Radofo Garziani with the task of suppressing the rebellion carried out by Umar Mukhtar. From the film Lion Of The Desert (1980) which became the source of this research data obtained dialogues that showed the existence of speech acts that referred to the form and function of directive speech acts. The directive speech acts contained in the film are, orders, requests, advises, prohibitions, invitations, suggestions, begs,





questions, indirectly, and directly. While the functions of speech acts contained in the film are: commanding, warning, asking, asking, inviting, and suggestions.

Keywords: *directive speech act, speech act function, pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam lingkungan. Bahasa dalam pragmatik digunakan tuturan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Komunikasi terlihat dari kegiatan bertutur yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Wijana mendefinisikan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal (Wijana 1996:2). Komunikasi terjadi atas kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur yang dapat memahami maksud tutur. Menurut Mulyana konteks adalah latar yang terjadinya komunikasi. Konteks alasan terjadinya dialog yang berhubungan dengan tuturan (Mulyana 2005:25).

Menurut Nababan, beberapa faktor penentu di dalam komunikasi yakni: siapa yang berkomunikasi dengan siapa, dalam situasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (kebudayaan dan sarana, untuk tujuan apa, melalui jalur apa (lisan atau tulisan), dengan media apa (tatap muka, surat telepon, dan lainnya), dalam peristiwa apa (laporan, bercakap-cakap, upacara, dan lainnya) (Nababan 1987:29).

Keraf mendefinisikan, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota-anggota masyarakat. Komunikasi mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Komunikasi dalam antaranggota masyarakat dapat diambil dengan bentuk lain berupa: isyarat, bunyi lonceng, dan sebagainya. Akan tetapi, semua macam-macam komunikasi tersebut tidak dapat disebut dengan bahasa. Bahasa ialah alat komunikasi yang khusus dengan mempergunakan alat ucap pada manusia (Keraf 1980:16).

Pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar penentuan pemahaman. Menurut Leech, pragmatik ialah mengenai makna dalam hubungan dengan situasi yang meliputi penyapa dan pesapa, konteks sebuah tuturan, tuturan bentuk tindakan, tujuan tuturan, dan tuturan produk suatu tindak verbal (Geoffrey 1983:21). Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas makna ujaran melalui pemahaman konteks. Pemakaian dari tindak tutur direktif dipengaruhi oleh faktor linguistik maupun nonlinguistik. Yang dipelajari dalam pragmatik ialah tuturan, implikatur, faktor eksternal percakapan, dan interaksi.

Menurut Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts An Essay in the Philosophy Of Language*, membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 yaitu, deklarasi, ekspresif, asertif, direktif dan komisif (Searle 1979:32). Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Menurut Yule direktif adalah tindak tutur yang sebagai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu (George Yule 2014:93). Tindak tutur memiliki memiliki berbagai keragaman dalam pemakaian. Prayitno mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif ada enam yaitu larangan, permintaan, nasihat, kritik, perintah dan nasihat (Prayitno 2011:42).

Rahardi mendefinisikan tindak tutur direktif menjadi beberapa macam, yaitu: ajakan, larangan, harapan, perintah, permohonan, desakan, ancaman, suruhan, bujukan, anjuran, umpatan, permintaan (Rahardi 2005:93–116).

Melalui film ini terjadinya interaksi komunikasi. Pesan dari komunikasi yang ingin disampaikan dapat diwujudkan dalam tindak tutur melalui dialog yang diujarkan oleh para pemain film. Dengan adanya setting tempat, topik pembicaraan dari konteks tuturan dan adegan dalam film, sehingga dapat membantu memahami maksud dari tuturan. Peristiwa tutur banyak ditemui pada film, karena merupakan representasi kehidupan dan mengadopsi



gaya tuturan dalam percakapan. Dalam penelitian, peneliti memilih film yang berjudul *Lion Of The Dessert* (1980).

Film ini menceritakan seorang mantan guru yaitu, Umar Mukhtar yang dijuluki *Singa Padang Pasir* atas keberanian dan kemampuan dalam berperang. Pada tahun 1911 di bawah pimpinan Benito Mussolini, Italia meluaskan daerah penjajahannya sampai ke wilayah Libya. Pada tahun 1929 terjadinya peperangan yang dipimpin oleh Umar Mukhtar. Jenderal Benito Mussolini mengirimkan jenderal Radofo Garziani dengan tugas menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh Umar Mukhtar. Pada pesta di kediaman jenderal Rodolfo Graziani, dia mendekati salah satu teman dekat Umar Mukhtar yakni, Sharif El Gariani, untuk mengetahui bagaimana cara jalan pikirannya. Jenderal Graziani memerintahkan tentara Italia mendatangi rumah para warga, mengumpulkan makanan, dan membakar habis untuk mengetahui persembunyiannya Umar Mukhtar. Banyak warga laki-laki yang ditembak, salah satunya murid Umar Mukhtar yakni Ismail, ayahnya di tembak dan kakaknya diculik akhirnya bergabung dengan pasukan Umar Mukhtar.

Umar Mukhtar dipertemukan dengan jenderal Radofo Graziani. Jenderal Graziani berusaha untuk memujuk Umar Mukhtar mengaku menyerah. Umar Mukhtar lebih memilih di hukum mati daripada berkhianat. Pada tanggal 16 September 1931, Umar Mukhtar dihukum gantung di depan para masyarakat Libya. Dan keberaniannya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Libya selalu dikenang sebagai *Lion Of Desert*. Film ini menarik untuk dibedah, salah satunya dengan tindak tutur direktif dalam menyampaikan isi film (Islam Berjamaah 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pragmatik. Menurut Yule, pragmatik merupakan makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule 1996:3). Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan tuturan yang disampaikan dengan konteksnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari deskriptif adalah membuat deskriptif, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki, gambaran dan fakta-fakta. Peneliti mengambil film *Lion Of The Desert* sebagai sumber data penelitian. Semua tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* akan menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah semua tindak tutur direktif yang terdapat dalam film tersebut. Teknik data yang digunakan adalah metode catat yang merupakan metode lanjutan. Menurut Sudaryanto, pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertanda atau kedua selesai digunakan dengan menggunakan alat tertentu (Sudaryanto 1993:25). Data dikumpulkan melalui ucapan dalam dialog para tokoh di dalam film tersebut. Peneliti menonton film secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar tentang film tersebut. Peneliti juga mengidentifikasi kebahasaan yang berhubungan dengan rumusan masalah pada peneliti. Peneliti menuliskan dalam pengumpulan data dan mengklasifikasi data tersebut tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto, metode padan ialah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, yang terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 2015:15). Menurut Sudaryanto, metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu dari teknik dasar. Teknik pilah unsur yakni pilah analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa teknik pilah yang bersifat mental dimiliki oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan metode padan referensial dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yakni mitra tutur.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi disampaikan lewat bahasa yang dikenal dengan istilah tindak tutur. Menurut Yule mendefinisikan untuk mengungkapkan seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan melalui kata-kata dan struktur gramatikal bahasa, akan tetapi memperlihatkan tindakan melalui tuturan yang ingin disampaikan dan dipaparkan melalui tuturan yang disebut dengan tindak tutur (Yule 1996:81–82). Tindak tutur mempunyai kedudukan dalam bidang pragmatik dan tindak tutur merupakan analisis pragmatik. Menurut Austin menyatakan bahwa sebuah kalimat dipandangan sebagai melakukan sebuah tindakan (*act*) dalam mengucapkan kalimat (Austin 1962:24).

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik mempelajari tentang struktur eksternal, yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi akan berhasil jika penutur dapat memahami maksud dari yang disampaikan dan terjadi umpan balik yang positif antara penutur dengan mitra tutur.

Menurut Searle, mendefinisikan tindak tutur direktif terbagi menjadi lima bagian, yaitu : (a) tindak tutur direktif menyuruh ialah tindak tutur yang penuturnya menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diucapkan penutur, (b) tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang meminta secara sopan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, (c) tindak tutur direktif menyarankan adalah tindak tutur yang menyarankan kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu yang baik menurut penutur dan mitra penutur, (d) tindak tutur direktif menasehati adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menasehati lawan tutur yang dikerjakan, (e) tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur yang memotivasi seseorang untuk mengerjakan sesuatu atas permintaan dari penutur. Dengan tuturan ini, penutur berusaha menyampaikan agar mitra tutur tertantang untuk melakukan tindakan (Gunarwan 1994:85).

Menurut Wibowo, film merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan peristiwa cerita tentang kehidupan. Dalam film terdapat beberapa dialog yang ditemukan tuturan oleh para tokoh yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tuturan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari yaitu tindak tutur direktif.

Dari film *Lion Of The Desert* (1980) yang menjadi sumber data penelitian ini diperoleh dialog-dialog yang menunjukkan adanya tindak tutur yang mengacu pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka data telah dikumpulkan, dikelompokkan, dan di analisis menurut bentuk dan fungsi tindak tutur. Data pada bentuk tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam ulasan kode dialog sebagai berikut :

A. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap dari penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif juga mengekspresikan keinginan penutur yang menjadi bagi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan (Ibrahim 1993:53). Tindak tutur direktif dibagi menjadi enam bagian, yaitu *question*, *requestion*, *permissives*, *advisories*, *requestives*, dan *prohibitive*.

Dalam aplikasi teori yang digunakan Ibrahim tentang jenis tindak tutur direktif terdapat dalam penelitian, sebagai berikut:

2.1 Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Perintah (*Requirement*)

Perintah merupakan bentuk tuturan yang bermaksud untuk menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Direktif perintah seperti aba-aba, komando, dan memiliki kedudukan yang tinggi. Menurut Rahardi, kalimat yang bermakna memerintah,



digunakan bersama penanda kesantunan (Rahardi 2005:96). Berikut dengan kode data 07:11 pada dialog yang terdapat dalam film, yakni :

“Aku mau pemimpinnya dibawa kesini dan revolusinya dihancurkan”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di kediaman yang Mulia penutur. Mitra tuturnya seorang jenderal yang bernama Graziani. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk membawa Umar Mukhtar kehadapannya dan membawa orang-orang badui dan menghentikan kerugian yang sedang terjadi.

Dengan kode data 24:09 pada dialog perintah, yaitu:

“Tomelli, tidak ada perdamaian!”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di kediaman jenderal Graziani sebagai penutur. Mitra tutur bernama jenderal Tomelli. Penutur bermaksud memerintah untuk membuat strategi dan menyerang wilayah Libia dan menghancurkan pembuluh darah serta alirannya Umar Mukhtar sebagai pemimpin, walaupun belum pernah melihatnya dengan membawa antara hidup dan mati.

b. Tindak Tutur Permintaan (*Request*)

Permintaan merupakan tuturan yang memohon serta mengharapkan mitra tutur supaya menjadi sebuah kenyataan sesuai dengan yang diminta oleh penutur (Rahardi 2005:98). Berikut dialog yang terdapat dalam film, yakni :

Dengan kode 02:36:36 data pada dialog yang terdapat dalam film:

“Jangan ceritakan kepada dunia, secara pribadi di ruangan ini”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di kediaman jenderal Graziani sebagai mitra tutur dan Umar Mukhtar sebagai penutur. Penutur bermaksud menyampaikan apa yang di bicarakan di dalam ruangan tersebut mengenai dirinya yang diajak untuk berdamai dan mengkhianati penduduk Libia. Umar Mukhtar menolak perdamaian dan dijatuhi hukuman gantung.

c. Tindak Tutur Menasehati (*Advisory*)

Nasihat merupakan petunjuk baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan oleh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk tuturan nasihat agar melakukan Tindakan dengan cara memberi petunjuk. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat membangun kepercayaan kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan (Rahardi 2005:99). Berikut dialog yang terdapat dalam film, yakni :

Dengan kode 45:44 data dalam film, yakni:

“Jangan sampai dia melihatmu terlalu sering menangis”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di tenda pemukiman para penduduk Libia. Penuturnya adalah Umar Mukhtar dan mitra tuturnya salah satu istri seorang prajurit yang meninggal dalam perang di gurun pasir. Maksud dari penutur kepada mitra tutur adalah menyampaikan pesan atau nasihat. Karena suatu hari nanti, mereka lah yang akan melanjutkan perjuangan dan anaknya harus mengingat bahwa dirinya kuat serta penuh keyakinan dan tidak pernah patah semangat.



d. Tindak Tutur Larangan (*Prohibitive*)

Larangan adalah bentuk tuturan yang disampaikan agar apa yang disampaikan oleh mitra tutur tidak dilakukan. Menurut Namatame mengatakan bahwa tindak tutur larangan dipergunakan untuk menyatakan lawan tutur agar tidak melakukan apa yang dilarang oleh penutur (Namatame 1996:73). Berikut dialog yang terdapat dalam film, yakni :

Dengan kode 40:50 data yang terdapat dalam film:

“Kita tidak membunuh tawanan”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film ini sebagai berikut, tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di gurun pasir. Penuturnya adalah Umar Mukhtar dan mitra tutur adalah salah satu prajuritnya yang ikut dalam berperang dan mengatakan bahwa para tentara Italia membunuh penduduk mereka. Maksud dari tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk melarang salah satu prajuritnya membunuh lawan mereka, karena tidak ada didalam ajaran. Dan memberikan bendera Italia kepada seorang jenderal yang bernama jenderal Sandirini untuk menyapaikan bahwa seharusnya bendera mereka tidak di wilayah Libia. Maksud dari tuturan larangan menyapaikan pesan kepada mitra tutur untuk mengikuti apa yang dilarang oleh penutur.

e. Tindak Tutur Ajakan

Tuturan ajakan adalah mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana apa yang diminta oleh penutur. Berikut dialog yang terdapat dalam film, yakni:

Dengan kode 02:35:51 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut:

“Bisakah kita bekerja sama demi kebaikan?”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di runag kerja jenderal Griani sebagai penutur dan Umar Mukhtar sebagai mitra tutur. Maksud dari tuturan penutur adalah ia berharap agar dirinya dan Umar Mukhtar suatu hari nanti akan duduk dan menceritakan mengenai penangkapannya seperti seorang raja dan wilayah Libya menjadi miliknya. Akan tetap, ditolak oleh Umar Mukhtar dan tidak ada tawar-menawar lagi.

f. Tindak Tutur Saran

Dengan kode 22:18 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut:

“Aku bisa bantu dengan berbagai cara, aku sangat setuju sekali”.

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pesta dansa jenderal Graziani. Mitra tuturnya bernama Syarif Al gariani seorang sahabat lama Umar Mukhtar. Al gariani menyarankan dirinya untuk mengajak Umar Mukhtar menyerah dengan negara Italia.

Dengan kode 31:04 sampai 32:00 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut :

“ Aku harus melakukan sesuatu. Aku sudah cukup dewasa saat ini, ibu!.”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di kediaman Hamid seorang murid Umar Mukhtar. Mitra tutur adalah ibunya Hamid. Hamid menyarankan dirinya untuk menemui ustad Umar Mukhtar dan ikut



bergabung dalam melawan pasukan Italia. Karena, ia telah melihat kakaknya ditembak mati sedangkan kakak perempuannya yang bernama Aisyah dibawa oleh penjajah.

g. Tindak Tutur Memohon

Tindak tutur direktif memohon ialah tindak tutur yang meminta secara sopan kepada mitra tutur, untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Kalimat yang bermakna dalam memohon biasanya ditandai dengan penanda kesantunan, yakni “mohon”.

Pada tuturan yang terdapat dalam konteks kode 02:22:16 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut:

Prajurit : Jangan jangan!

Umar : Jangan memohon nak, jangan memohon!

Konteks tuturan yang terdapat dalam film ini sebagai berikut, tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di gurun pasir. Penuturnya adalah seorang prajurit dari Italia dan mitra tuturnya Umar Mukhtar sebagai pemimpin Libia. Maksud dari tuturan adalah memohon agar Umar Mukhtar tidak menembak dirinya. Karena dia tidak akan menembak Umar Mukhtar. Sedangkan Umar Mukhtar sudah terkepung dan tidak bisa lari lagi hingga akhirnya beliau di tangkap dan dipenjarakan selama beberapa hari hingga akhirnya digantung di hadapan masyarakatnya sendiri.

h. Tindak Tutur Pertanyaan

Dengan kode 02:22:16 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut :

“Apa yang bisa saya lakukan untuk anda?”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film ini sebagai berikut, tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di ruang tahanan. Penuturnya adalah jenderal dan mitra tuturnya Umar Mukhtar. Maksud dari tuturan adalah memberikan pertanyaan apa yang ingin dilakukan oleh mitra tutur. Umar Mukhtar meminta sedikit air untuk melaksanakan shalat dan meminta untuk dilepas rantai yang mengikat tangan dan kakinya, agar bisa melaksanakan shalat. Jendral pun mengizinkannya dan melepaskan langsung rantai untuk melaksanakan shalat sebelum dieksekusi digantung.

i. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung merupakan kalimat yang difungsikan untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya dan kalimat perintah untuk mengajak, memohon dan menyuruh. Tindak tutur langsung adalah ungkapan secara langsung tanpa mengandung kata yang tersirat seperti perumpamaan, peribahasa dalam bertutur. Dengan kode 26:59 data pada dialog yang terdapat dalam film, sebagai berikut :

“Bakar sebagai hadiah untuk Mukhtar. Bakar Semuanya!”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di wilayah Libia. Penuturnya bernama Tomelli. Dia menyuruh prajurit untuk membakar semua bahan pokok masyarakat Libia dan mengambil para anak muda untuk dijadikan sebagai tawanan melawan Umar Mukhtar.



j. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang tidak dapat dijawab langsung dan harus memperhatikan konteks yang diungkapkan melalui makna dan implikasinya. Tutur tidak langsung dimaknai dengan sesuatu yang tersimplikasi di dalamnya. Berikut dialog yang terdapat dalam film, yakni :

Dengan kode 33:51 data percakapan yang terdapat dalam film:

“Kamu tidak bisa menyembunyikan seekor kadal diluar sana”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di gurun pasir. Penutur adalah seorang pejuang yang membantu melindungi wilayah Libia dan mitra tuturnya adalah Umar Mukhtar seorang pemimpin. Maksud dari penutur adalah bahwa diseberang gurun pasir tidak mungkin musuh berasal atau bersembunyi dibalik gurun seberang. Akan tetapi, Umar Mukhtar tetap mengatakan untuk melanjutkan perjalanan dalam menjebak pihak penjajah yakni negara Italia.

Dengan kode 45:08 data percakapan yang terjadi dalam film:

“Beritahu ibumu agar menyimpannya untukmu”

Konteks tuturan yang terdapat dalam film *Lion Of The Desert* dijelaskan sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di tenda pemukiman penduduk Libya. Penuturnya adalah Umar Mukhtar dan mitra tuturnya seorang anak kecil dan seorang istri yang suaminya meninggal Ketika ikut berperang melawan Italia di gurun pasir. Tindak tutur yang dimaksud adalah menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada mitra tutur.

2.1.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif adalah pemakaian dalam bahasa yang mengandung makna perintah, permohonan, permintaan dari penutur yang disampaikan kepada mitra tutur. Pemakaian bahasa yang demikian, pada penelitian ini disebut dengan fungsi tindak tutur direktif.

Fungsi dari tindak tutur direktif adalah mempengaruhi mitra tutur dalam melakukan suatu Tindakan dan terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Nasihat antara lain yang menasihati dan menyarankan. Berfungsi untuk mengekspresikan fungsi nasihat terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur.
2. Memberi izin antara lain memperbolehkan dan memaafkan. Berfungsi untuk menyepakati dan sependapat mengenai apa yang diungkapkan oleh mitra tutur.
3. Larangan antara lain membatasi yang berfungsi untuk mengekspresikan larangan kepada mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan.
4. Perintah antara lain mengomando, mengarahkan yang berfungsi untuk mengekspresikan suatu perintah untuk mengerjakan sesuatu.
5. Permintaan antara lain memohon, meminta, mengajak, dan sebagainya. Berfungsi untuk mengungkapkan suatu permintaan agar mitra tutur mengikuti apa yang diinginkan.

Berikut fungsi tindak tutur direktif, yakni:

a. Fungsi Tindak Tutur Memerintah

Pada dialog tuturan kode 26: 39 yang terdapat dalam film *Lion Of The Dessert* sebagai berikut:

Lakukan saja tugasmu...



Bakar Semua!

Kutipan dialog tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya yakni, penuturnya seorang jenderal dan mitra tuturnya prajurit. Penutur memerintahkan untuk membakar semua bahan pokok penduduk dan membawa beberapa pemudan serta wanita untuk dijadikan budak. Peristiwa terjadinya tuturan berada di kawasan Libia kediaman Umar Mukhtar. Maksud dari fungsi tuturan ialah, agar Umar Mukhtar dan para pengikutnya berhenti melawan dan menerima keputusan pemerintahan Italia serta menyerahkan diri di hadapan jenderal Graziani tanpa adanya perlawanan.

b. Fungsi Tindak Tutur Peringatan

Tuturan yang terjadi pada film dengan dialog kode 41:22, sebagai berikut:

Beritahu jenderalmu.., benda ini (bendera) semestinnnya bukan disini.

Maksud dari dialog fungsi tindak tutur yang diatas terjadi di gurun pasir, ketika Umar Mukhtar dan para pasukan berhasil mengalahkan pasukan Italia. Yang berhasil selamat dari pertempuran hanya satu orang prajurit dan bendera negara Italia dikembalikan sebagai peringatan awal untuk berhenti memperemput wilayah Libia. Mereka akan berhenti memberontak jika kota Italia yang di pimpin oleh jenderal Graziani menindas dan sesuai dengan perjanjian awal 20 tahun lalu.

c. Fungsi Tindak tutur Bertanya

Kutipan dialog tuturan dengan kode 01:04:03, sebagai berikut:

Tapi, itu hanya padang pasir yang kosong. Apa yang bisa anda dapatkan dari itu?

Membuat cemas Roma?

Kutipan dialog tuturan yang disampaikan oleh penutur yakni Pangeran dan mitra tutur jenderal Graziani. Peristiwa terjadi di kediaman Jenderal Graziani ruang pertemuan. Maksud dari fungsi tindak tutur ini, adalah adanya sebuah perluasan dari kekaisaran dan menemukan revolusinya sampai ke gunung dan nama jenderal Graziani di halama baru dalam sejarah militer. Satu hari di dalam pikiran orang Roma jauh lebih pentng dibandingkan berada di dalam pikiran generasi orang-orang Libia.

d. Fungsi Tindak Tutur meminta

Dialog dengan kode 01:05:45-01:06:26

Orang yang bisa membuat perdamaian dengan jabatan tangan. Kita pergi ke meja konferensi dengan tangan terbuka, bukan begitu?. Saat kamu berbicara dengan Umar Mukhtar, harus dengan kata-kata yang lembut. Terlps diamau biacara atau tidak, kau harus mencobanya.

Maksud dari kutipan tuturan yang terdapat di dalam dialog film yakni, penuturnya Jenderal Graziani dan mitra tuturnya seorang Jenderal. Peristiwa tuturan terjadi di dalam kediaman Jendral Graziani. Fungsi dari tindak tutur adalah untuk meminta agar dengan adanya konferensi tersebut, Umar Mukhtar dapat menyetujui semua perjanjian yang telah dibuat oleh wilayah Italia dan Libia. Akan tetapi, jenderal graziani menginginkan semua perjanjian yang di buat wilayah Italia disetujui oleh Umar tanpa terkecuali.

e. Fungsi Tindak Tutur Mengajak

Konteks tuturan yang terdapat pada dialog dengan kode 01:09:51

Untuk melihat Italia dan Libia bersama-sama di gurun Solopian. Aku ingin para ahli datang dari Tunisia dan Mesir menjadi saksi setiap perjanjian di antara kita. Segala sesuatunya terbuka di atas meja ini, di dalam tenda ini!.



Pada kutipan konteks yang terdapat pada dialog berfungsi untuk mengajak. Umar Mukhtar mengatakan jika di dalam perjanjian ini harus ada para ahli dari Tunisia dan Mesir yang menjadi persaksian. Karena ditakutkan pihak Italia melanggar kembali perjanjian yang telah dibuat dalam pertemuan konferens. Dengan isi perjanjian anak buah Umar Mukhtar akan berada di bawah pengawasan Italia, pemerintah Italia akan membayar gaji bulanan untuk orang-orang ini, Umar Mukhtar tidak punya hak untuk melindungi orang tersebut, pemerintah menyanggupi untuk membayar Umar Mukhtar.

f. Fungsi Tindak Tutur Bertanya

Kode 01:34:10

Umar.., mengapa kamu tidak menyerah? Kita telah memperoleh persyaratan yang terbaik dari Italia.

Maksud fungsi tuturan yang di atas, ialah mempertanyakan kepada tokoh Umar Mukhtar yang tidak menyerah dengan peperangan yang terjadi. Sedangkan anak-anak kelaparan, sekarat di kamp-kamp konsentrasi karena Umar tetap melawan. Dan ini, merupakan kesempatan terakhir untuk sebuah perdamaian yang terhormat.

g. Fungsi Tindak Tutur Saran

Dengan kode 02:11:03

Saya mengusulkan Duce di pagari di dalam Libya. Untuk menjalankan sebuah perang, kemungkinan perang di padang pasir, dari Mediterania sampai ke tepi pantai lautan pasir yang bergerak ini.

Kutipan dialog yang terdapat fungsi tindak tutur saran. Peristiwa terjadi di kediaman kekaisaran. Jendral Graziani menyarankan untuk menutup setiap tempat, karena ia mengetahui bahwa ternyata Umar Mukhtar pintar dalam menguasai strategi peperangan dalam gurun pasir. Tindak tutur ini berfungsi juga untuk memangkas musuh dari pasokannya di Mesir.

KESIMPULAN

Bahasa dalam pragmatik digunakan tuturan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Komunikasi terlihat dari kegiatan bertutur yang hadir dalam kehidupan masyarakat. konteks adalah latar yang terjadinya komunikasi. Konteks alasan terjadinya dialog yang berhubungan dengan tuturan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pada makna yang disampaikan oleh penutur tidak selamanya dapat diutarakan secara langsung melainkan dapat terjadi tidak langsung. Makna yang tersirat dalam penyampaian sulit pemahamannya dibandingkan yang tersurat.

Tindak tutur direktif adalah mengekspresikan sikap dari penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif berkaitan dengan kalimat imperatif, karena kalimat yang konteksnya agar mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh penutur. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Lion Of The Desert* (1980) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tindak tutur meminta, tindak tutur memohon, tindak tutur memerintah, tindak tutur saran, tindak tutur mengajak, tindak tutur secara langsung, tindak tutur secara tidak langsung, tindak tutur pertanyaan, tindak tutur larangan. Sedangkan fungsi tindak tutur yakni: memerintah, peringatan, bertanya, meminta, mengajak, dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How Do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Geoffrey, Leech. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- George Yule. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarwan, A. 1994. *Kesantunan Negatif Di Kalangan Dwi Bahasa Indonesia Di Antara Beberapa Kelompok Etnik Di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Islam Berjamaah. 2021. *Film Lion Of The Desert 1981 Subtitle Indonesia*.
www.Youtube.com.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori Dan Penerapannya)*. Jakarta: Dekdiknas.
- Namatame, Y. 1996. *NihongoKyouji No Tame No Gendai Nihongo Hyougen Bunten*.
Jepang: Kabushiki Kaisha Honjinsha.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, J. R. 1979. *Expression and Meaning Studies in the Teory Of Speech Act*.
Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta, Wacana University Press.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.